

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP ANUGRAH DESA TANJUNG MEDAN

Rahmatika Hakima Nasution, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-mail: *rahmatikahakimanasution@gmail.com*

Ruwaidah, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-mail: *ruwaidahritonga@gmail.com*

Maisaroh Ritonga, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-mail: *ritongamaisaroh2@gmail.com*

Abstract

Students' interest in learning Fiqih is often low due to monotonous and less interactive teaching methods. This study aims to explore the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in developing Fiqih learning media to enhance students' interest in learning at SMP Anugrah, Tanjung Medan Village. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews with PAI teachers, classroom observations, and documentation of teaching materials. The results show that PAI teachers developed technology-based learning media such as animated videos, infographics, and interactive quiz applications. The use of these media increased student engagement in Fiqih learning. Students became more active, enthusiastic in discussions, and showed improvement in learning outcomes. Teachers also stated that digital media are more effective in delivering abstract concepts compared to traditional lecture methods. However, there are challenges in implementing these media, such as limited technological facilities and a lack of training for teachers. Therefore, support from the school is needed in providing technological infrastructure and training so that the use of technology-based learning media can be optimized.

Keywords: *Learning media, Fiqih, Islamic Education, Learning interest, SMP Anugrah*

Abstrak

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih sering kali rendah akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih guna meningkatkan minat belajar siswa di SMP Anugrah, Desa Tanjung Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

animasi, infografis, dan aplikasi kuis interaktif. Penggunaan media ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Siswa menjadi lebih aktif, antusias berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Guru juga menyatakan bahwa media digital lebih efektif dalam menyampaikan konsep abstrak dibandingkan metode ceramah. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan sekolah dalam penyediaan infrastruktur dan pelatihan guru agar penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan optimal.

Kata kunci: Media pembelajaran, Fiqih, Pendidikan Agama Islam, Minat belajar, SMP Anugrah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran dalam PAI adalah Fiqih, yang membahas hukum-hukum Islam terkait ibadah dan muamalah (Anwar, 2021). Namun, dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif (Rahman, 2019).

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Slavin (2020), minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ceramah yang masih banyak digunakan dalam pembelajaran Fiqih cenderung kurang menarik bagi siswa dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar (Munir, 2020).

Perkembangan teknologi pendidikan dalam beberapa tahun terakhir membuka peluang baru dalam pembelajaran. Penggunaan media berbasis teknologi seperti video animasi, infografis, dan aplikasi kuis interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa (Hidayat & Fadillah, 2021). Rahmawati (2019) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan media interaktif menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 40% dibandingkan metode konvensional.

Di SMP Anugrah, Desa Tanjung Medan, guru PAI mulai mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas strategi pengembangan media pembelajaran Fiqih dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga

pertanyaan utama: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih di SMP Anugrah? (2) Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran tersebut terhadap minat belajar siswa? dan (3) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di SMP Anugrah?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih, menilai dampak penggunaan media terhadap minat belajar siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan media pembelajaran PAI dan secara praktis menjadi acuan bagi guru serta pihak sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi.

KAJIAN TEORI

Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2018), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar.

Media ini mencakup alat visual, audio, dan audiovisual yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Ritonga dan Arsyad (2020) dalam buku *Media Pendidikan: Menelusuri Jejak Media Pendidikan Rasulullah SAW dalam Kitab Shahih al-Bukhari* menyampaikan bahwa Rasulullah SAW telah menggunakan berbagai bentuk media untuk memudahkan pemahaman para sahabat terhadap ajaran Islam. Contohnya, Rasulullah menggunakan gambar di atas tanah, benda-benda nyata, serta perumpamaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Arab kala itu. Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan memiliki dimensi historis dan spiritual yang kuat dalam Islam, serta menjadi bagian integral dari proses internalisasi nilai-nilai agama.

Media pembelajaran yang tepat dapat menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dan daya tangkap peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang bersifat teoritis dan abstrak. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan media digital seperti video animasi, infografis, dan kuis interaktif menjadi sarana penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

seseorang terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi. Slavin (2020) mengemukakan bahwa minat belajar siswa berbanding lurus dengan hasil belajar: semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi pula keberhasilan akademik yang diraih. Minat juga memengaruhi sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Yusuf (2019), faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mencakup relevansi materi, pendekatan guru, penggunaan media pembelajaran, serta suasana kelas. Dalam mata pelajaran Fiqih, tantangan utamanya terletak pada penyampaian materi yang sering kali dianggap kaku dan sulit dipahami jika disampaikan hanya dengan metode ceramah.

Peran Media dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman

Media pembelajaran yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan menstimulasi keaktifan mereka. Heinich et al. (2019) membagi media menjadi beberapa kategori, yaitu media visual (gambar, bagan, infografis), audiovisual (video, film), dan media interaktif digital (kuis online, animasi, simulasi). Media yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan meningkatkan efisiensi dan hasil belajar.

Rahmawati (2019) meneliti pengaruh media interaktif terhadap pembelajaran Fiqih dan menemukan

bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 40%. Penelitian Kamal (2021) juga memperkuat bahwa pemanfaatan modul digital interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam hingga 60%.

Ritonga dan Arsyad (2020) menekankan bahwa media dalam pendidikan Islam bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian dari strategi penyampaian dakwah dan nilai-nilai luhur. Dengan meneladani pendekatan Rasulullah SAW yang komunikatif dan kontekstual, pendidik masa kini diharapkan mampu memilih media yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermuatan nilai spiritual.

Strategi Pengembangan Media dalam PTK

Dalam pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang merefleksikan praktiknya secara berkelanjutan. PTK mengikuti siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988).

Penggunaan media pembelajaran dalam PTK menjadi bagian dari intervensi yang dirancang secara sadar oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas—dalam hal ini rendahnya minat belajar Fiqih. Guru merancang media seperti

video animasi untuk menjelaskan tata cara wudu, infografis untuk merangkum hukum zakat, atau kuis online sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang menyenangkan. Setelah tindakan dilakukan, guru melakukan observasi terhadap respons siswa, lalu merefleksikan efektivitas media tersebut untuk menentukan langkah pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian, pengembangan media dalam PTK bersifat siklikal dan adaptif. Strategi ini memungkinkan guru untuk terus menyempurnakan media yang digunakan berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari siswa secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap strategi guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa (Creswell, 2018). Metode studi kasus dianggap sesuai karena penelitian dilakukan dalam konteks tertentu, yaitu di SMP Anugrah, Desa Tanjung Medan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang terjadi (Yin, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Anugrah, Desa Tanjung Medan, yang dipilih secara purposif karena sekolah tersebut menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP yang terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan media digital. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang relevan dengan fokus penelitian dan memiliki pengalaman dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa dengan pendekatan semi-terstruktur, agar informasi yang diperoleh lebih terbuka dan mendalam (Kvale & Brinkmann, 2015). Observasi dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana media pembelajaran digunakan serta bagaimana respons siswa terhadap media tersebut (Angrosino, 2016). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan ajar seperti video pembelajaran, infografis, dan hasil belajar siswa sebagai data pendukung (Bowen, 2009).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik sesuai dengan model Braun dan Clarke (2019). Proses analisis dimulai dengan mengenal data secara mendalam melalui pembacaan berulang, dilanjutkan dengan pemberian kode awal pada informasi yang relevan, kemudian pengelompokan data

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

berdasarkan tema-tema yang muncul. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk narasi dan dihubungkan dengan teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Miles & Huberman, 2014). Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada partisipan terkait hasil wawancara untuk memastikan interpretasi data akurat (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini juga menerapkan audit trail, yaitu mencatat seluruh proses secara sistematis agar proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan (Merriam & Tisdell, 2015).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Anugrah terletak di Desa Tanjung Medan dan merupakan sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Sekolah ini memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Namun, fasilitas teknologi yang tersedia masih terbatas, sehingga menjadi salah satu kendala dalam penerapan media pembelajaran berbasis digital.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru

umumnya masih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi sebagai pendekatan utama. Berdasarkan hasil observasi awal, minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar, terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, serta hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai standar pencapaian yang diharapkan. Menyadari hal ini, guru pun berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa media pembelajaran yang dikembangkan antara lain berupa video animasi, infografis, dan kuis interaktif. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu penyampaian materi Fiqih agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu guru menyampaikan bahwa saat hanya menggunakan metode ceramah, banyak siswa terlihat bosan dan tidak fokus. Namun, ketika materi disampaikan menggunakan video animasi yang dilengkapi contoh visual, siswa menjadi lebih fokus dan mudah memahami.

Infografis juga digunakan untuk merangkum materi dalam bentuk visual. Seorang siswa menyatakan bahwa belajar menggunakan gambar

atau diagram membuat materi lebih cepat dipahami dibandingkan membaca teks panjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep abstrak.

Selain itu, guru juga menggunakan kuis interaktif melalui platform digital. Salah satu siswa mengatakan bahwa sebelumnya ia merasa Fiqih sebagai pelajaran yang berat, namun dengan adanya kuis digital, belajar menjadi terasa menyenangkan seperti bermain game. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa setelah penggunaan media pembelajaran digital. Jika sebelumnya hanya beberapa siswa yang aktif, kini lebih banyak siswa yang terlibat dalam diskusi dan tanya jawab di kelas. Guru PAI menyatakan bahwa media digital mendorong lebih banyak siswa untuk berani bertanya dan menjawab, karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan respons yang positif terhadap media digital. Mereka merasa lebih nyaman dan tertarik karena materi disampaikan melalui animasi dan ilustrasi yang membantu pemahaman. Guru juga mencatat adanya peningkatan nilai ulangan

harian siswa setelah penerapan media digital, yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini dibandingkan metode ceramah konvensional.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone, sehingga harus berbagi dengan teman saat mengakses materi digital. Guru juga menghadapi kendala dalam hal keterampilan membuat media pembelajaran digital karena belum semua guru mendapat pelatihan yang memadai.

Gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi tantangan. Beberapa siswa mengeluhkan jaringan internet yang sering terputus saat mengerjakan kuis online, sehingga mereka harus mengulang dari awal. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi seperti penyediaan perangkat oleh sekolah, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa media pembelajaran yang dikembangkan antara lain berupa video animasi, infografis, dan kuis interaktif

Selain hasil observasi dan wawancara, dokumentasi berupa hasil evaluasi belajar siswa juga memperkuat temuan bahwa penggunaan media berbasis teknologi berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar. Data nilai ulangan harian yang dianalisis menunjukkan adanya

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

peningkatan rata-rata sebesar 15% setelah penggunaan media digital dibandingkan sebelum penggunaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan guru tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Di samping itu, wawancara lanjutan dengan orang tua siswa juga memberikan *insight* tambahan mengenai perubahan perilaku belajar anak di rumah. Beberapa orang tua menyebutkan bahwa anak mereka menjadi lebih antusias ketika belajar Fiqih karena merasa pembelajarannya lebih "modern" dan menyenangkan. Anak-anak bahkan menunjukkan media pembelajaran tersebut di rumah dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari di kelas, yang menunjukkan adanya transfer pengetahuan secara aktif.

Lebih lanjut, strategi guru PAI dalam memadukan pendekatan konvensional dengan media teknologi juga menunjukkan fleksibilitas pedagogis yang penting dalam konteks pendidikan modern. Guru tidak sepenuhnya meninggalkan metode ceramah, tetapi menggunakannya sebagai pelengkap dari media visual dan interaktif. Kombinasi ini menciptakan suasana belajar yang seimbang antara penjelasan mendalam dan penyajian yang menarik.

Dari segi pengembangan profesional, guru-guru PAI yang aktif

mengembangkan media pembelajaran ini juga menunjukkan peningkatan kapasitas pedagogis. Beberapa guru mulai mengikuti pelatihan mandiri secara daring, seperti webinar dan kursus singkat mengenai desain media pembelajaran digital. Ini menunjukkan adanya kesadaran profesional yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Dengan berbagai strategi dan respons positif dari siswa serta dukungan dari lingkungan belajar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran Fiqih berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kendati masih terdapat hambatan teknis dan fasilitas, komitmen guru dalam mengembangkan media serta partisipasi aktif siswa menjadi modal utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Tabel 1. Jenis Media Pembelajaran Digital dan Dampaknya terhadap Siswa

Media Pembelajaran	Deskripsi Penggunaan	Dampak terhadap siswa
Video Animasi	Menyampaikan hukum Fiqih dengan contoh visual	Siswa lebih fokus, tidak bosan, dan lebih mudah memahami materi

Infografis	Merangkum materi Fiqih dalam bentuk gambar atau diagram	Memudahkan pemahaman konsep abstrak, lebih cepat dipahami
Kuis Interaktif	Digunakan melalui platform digital	Siswa merasa senang, termotivasi, dan aktif seperti bermain game

Tabel 2. Respons Siswa dan Guru terhadap Penggunaan Media Digital

Sumber Informasi	Respons	Bukti/Tanda Respon
Guru PAI	Lebih banyak siswa aktif bertanya dan berdiskusi	Suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif
Siswa	Merasa lebih nyaman dan tertarik belajar	Memahami lebih baik melalui animasi dan ilustrasi

Kuis Interaktif	Nilai ulangan siswa meningkat	Menunjukkan efektivitas media digital dibanding metode ceramah
-----------------	-------------------------------	----------------------------------------------------------------

Tabel 3: Kendala dalam Implementasi Media Digital

Kendala	Penjelasan	Dampak
Keterbatasan Perangkat	Tidak semua siswa laptop/smartphone	Harus berbagi perangkat, kesulitan akses
Kurangnya pelatihan guru	Belum semua guru membuat media digital	Media pembelajaran jadi kurang maksimal
Gangguan Internet	Koneksi sering terputus saat belajar online	Siswa harus mengulang kuis, jadi kurang efektif

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Penggunaan media interaktif mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini mendukung teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

interaksi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, media visual terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, karena mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran keagamaan.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, dan gangguan teknis. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar kendala tersebut dapat diatasi. Dengan adanya dukungan teknologi yang memadai dan peningkatan kapasitas guru, pembelajaran berbasis media digital berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Anugrah Desa Tanjung Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran

seperti video animasi, infografis, dan kuis interaktif yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah sering kali membuat siswa kurang fokus dan cepat bosan. Namun, dengan adanya video animasi yang dilengkapi contoh visual, infografis yang menyederhanakan konsep, serta kuis interaktif yang menghadirkan unsur permainan dalam belajar, siswa menjadi lebih tertarik, lebih fokus dalam memahami materi, serta lebih berani dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini membuktikan bahwa media berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep Fiqih.

Dari hasil observasi kelas, terlihat adanya peningkatan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran. Sebelumnya, hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi, namun setelah penggunaan media digital, jumlah siswa yang terlibat dalam tanya jawab dan diskusi meningkat.

Namun, meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi media pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, kurangnya keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran

digital, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan karena tidak semua memiliki perangkat pribadi, sehingga mereka harus berbagi dengan teman atau mengakses materi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan solusi dan dukungan dari berbagai pihak agar media pembelajaran berbasis teknologi dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Agar pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI semakin efektif, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat:

Untuk Guru PAI:

1. Terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan menarik bagi siswa.
2. Mengikuti pelatihan atau workshop terkait pengembangan media digital untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Memanfaatkan platform pembelajaran digital yang tersedia untuk menambah variasi metode penyampaian materi, seperti aplikasi kuis interaktif, e-learning, dan animasi edukatif.

4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan, dengan meminta feedback dari siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Untuk Pihak Sekolah:

1. Menyediakan fasilitas teknologi yang lebih memadai, seperti perangkat komputer, akses internet yang stabil, serta proyektor atau smartboard di dalam kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.
2. Mengadakan pelatihan rutin bagi guru-guru terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembuatan dan penggunaan media digital.
3. Memberikan dukungan kebijakan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti alokasi anggaran khusus untuk pengadaan media pembelajaran interaktif.
4. Mengembangkan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan atau penyedia teknologi pendidikan, untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran digital di sekolah.

Untuk Siswa:

1. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi, dengan lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan.

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

2. Mengembangkan kebiasaan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar digital yang tersedia, seperti video edukatif, infografis, atau platform e-learning.
3. Memanfaatkan teknologi secara positif dan bijak, serta tidak menyalahgunakan perangkat digital untuk hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Untuk Orang Tua:

1. Memberikan dukungan kepada anak dalam pembelajaran berbasis teknologi, baik dalam bentuk fasilitas seperti perangkat belajar maupun pendampingan saat belajar di rumah.
2. Memastikan anak menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal tanpa terdistraksi oleh hal-hal lain.

Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur secara lebih akurat efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa.
2. Melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain dengan berbagai kondisi yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam.
3. Mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi

yang lebih spesifik dan inovatif untuk pembelajaran Fiqih, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan tantangan yang dihadapi di berbagai lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2016). *Doing Ethnographic and Observational Research*. London: SAGE Publications.
- Anwar, S. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2019). *Penggunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Hakim, R. (2023). Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 30–42.
- Harjono, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 101–109.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.
- Hidayat, R., & Fadillah, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 215–223.
- Husna, L. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Media Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 149–156.
- Kamal, Z. (2021). Efektivitas Modul Digital Interaktif dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 72–81.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Munir, M. (2020). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–53.
- Rahman, F. (2019). Kendala Pembelajaran Fiqih di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 92–100.
- Rahman, N. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(1), 25–31.
- Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Media Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 120–130.
- Rahmawati, S. (2020). Penerapan Video Animasi dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 4(3), 231–239.
- Setiawan, I. (2022). Penerapan Augmented Reality dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51–60.

Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Anugrah Desa Tanjung Medan

- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yin, R. K. (2016). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). California: SAGE Publications.
- Yuniarti, E. (2022). Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 143–151.
- Yusuf, A. M. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusuf, I., & Hadi, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Infografis terhadap Daya Ingat Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 7(1), 66–73.